



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

BAGIMU NEGERI, JIWA RAGA KAMI!

Peran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam Meneguhkan Bhinneka Tunggal Ika

Disampaikan Pada:

Sarasehan Daerah Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan

Abdul Latif Bustami

0818493854/abdullatifbustami@yahoo.com

Purwokerto, tanggal 23 Agustus 2016



DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DAN TRADISI

Topik Bahasan

A

Latarbelakang

B

Konsep:Peran dan Penghayat

C

***Peran Penghayat dalam Peneguhan
Bhinneka Tunggal Ika***

A

Latarbelakang

- 1. Legitimasi Yuridis Formal**
- 2. Perspektif Kepercayaan**



**Konsensus Dasar:
Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, dan
Bhinneka Tunggal Ika**

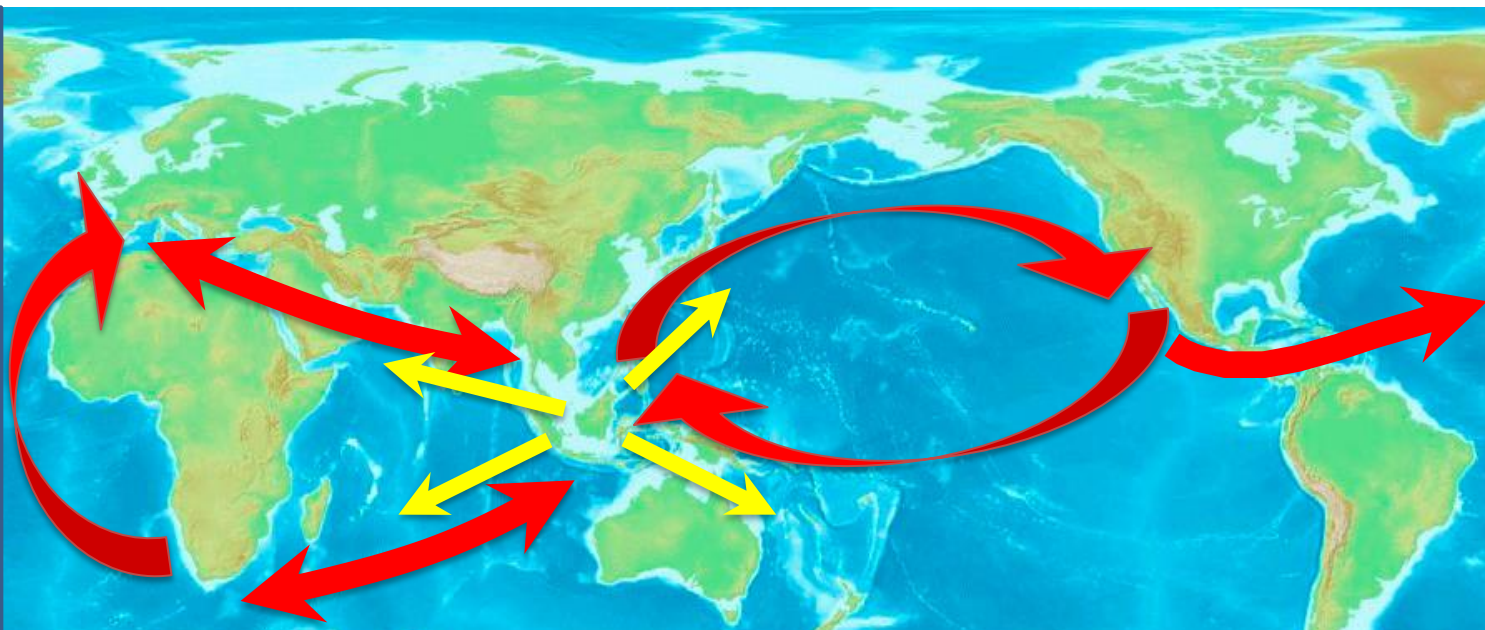




LEMGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

GEPOLITIK DAN POSISI SILANG INDONESIA

Kepercayaan
Terhadap
Tuhan Yang
Maha Esa

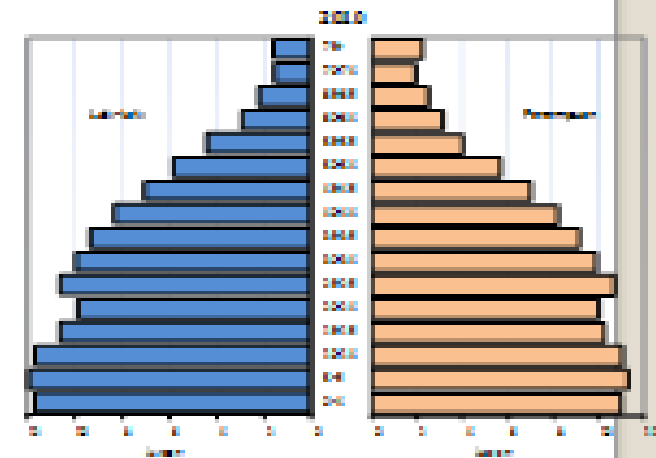
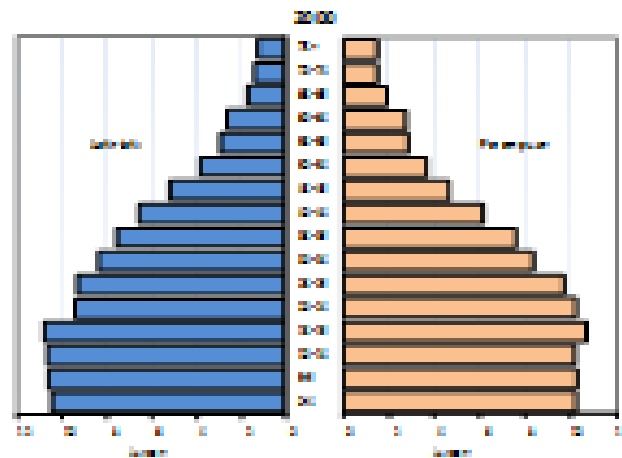
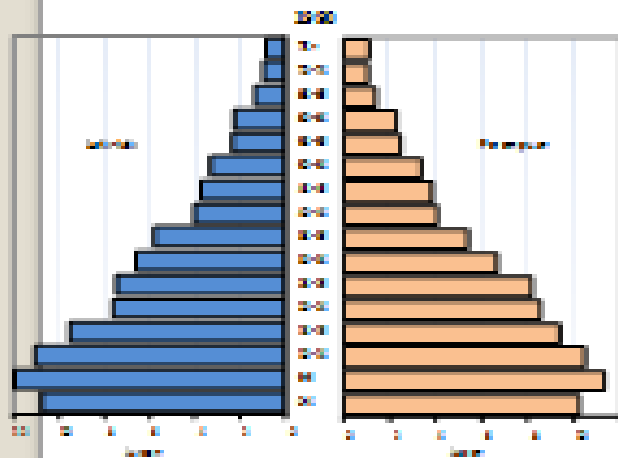
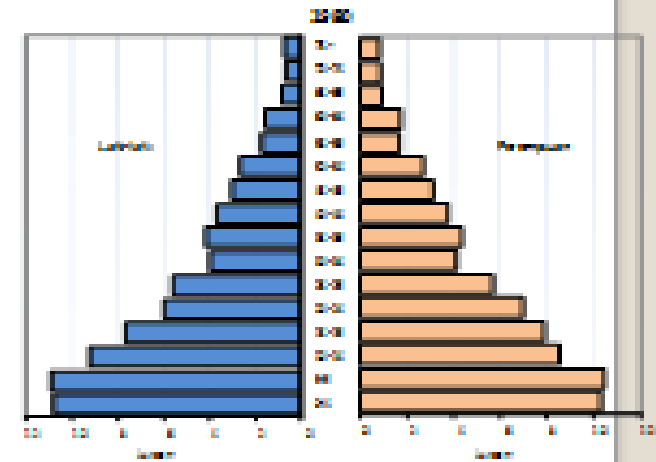
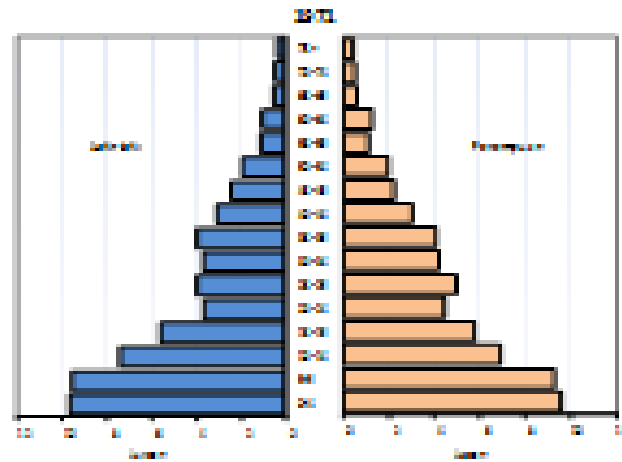
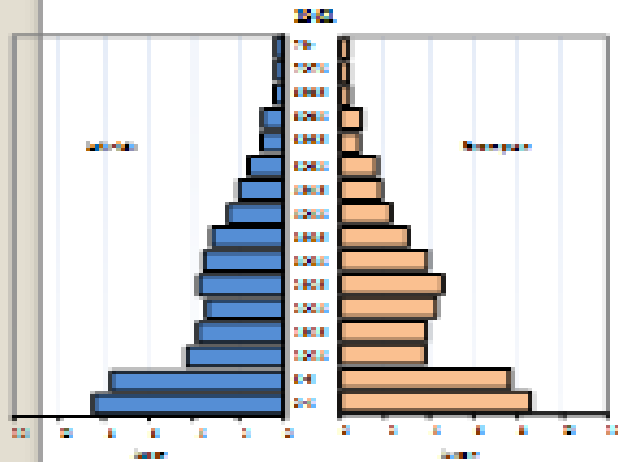


Ketahanan Budaya



Demografi Indonesia

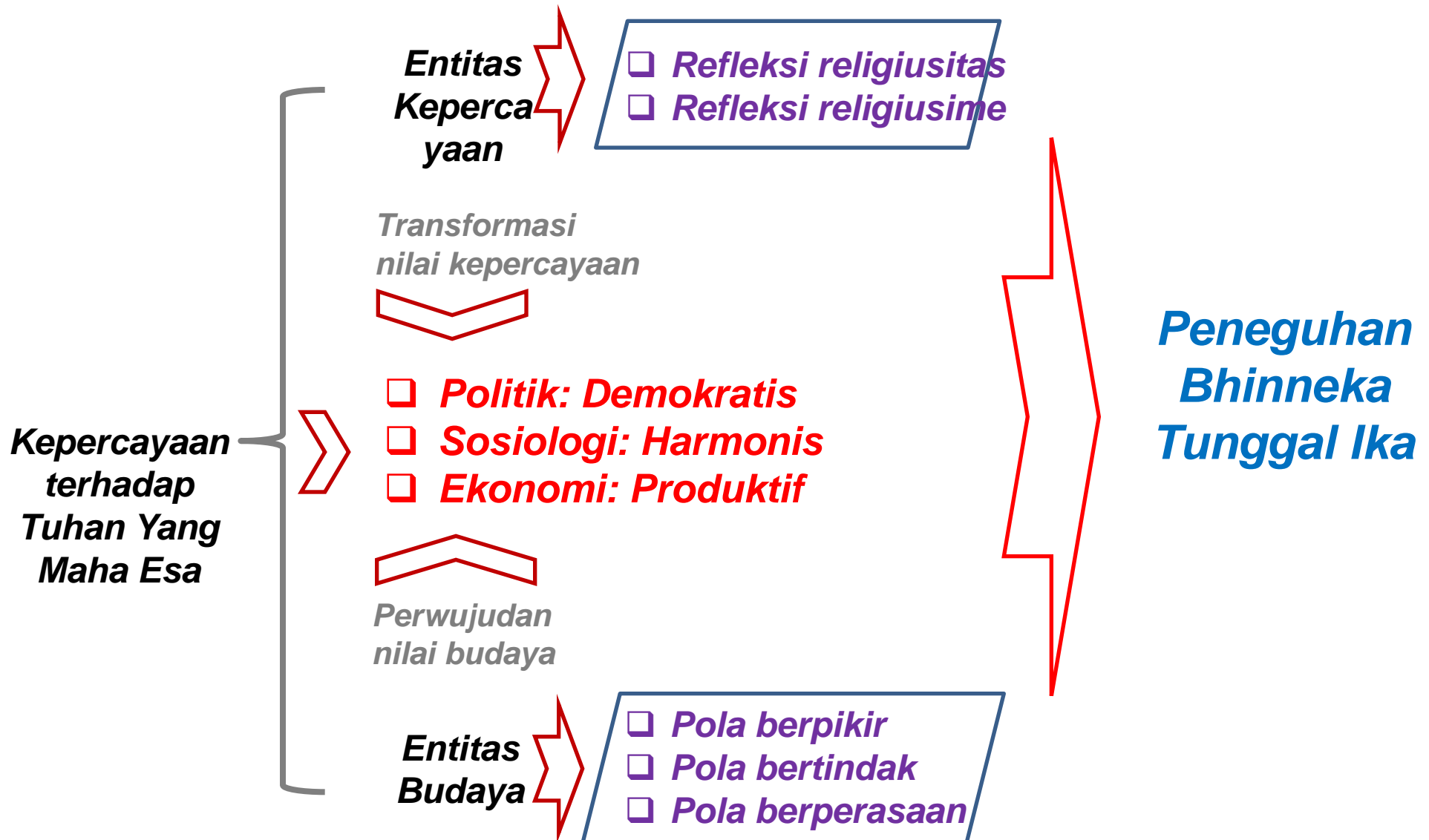
Piramida Penduduk Indonesia, 1961-2010



Legitimasi Yuridis Formal

- Bab XI *Agama* Pasal 29, ayat (1) dan ayat (2) mengatur tentang agama dan kepercayaan.
- Bab XA *Hak Asasi Manusia*, Pasal 28 Pasal 28 E ayat (2), Pasal 28 C, ayat (1, Pasal 28I, ayat (3), dan Bab XIII, *Pendidikan dan Kebudayaan*, khusus Pasal 32 ayat (I) dan ayat (2)
- 4 (empat) Konsensus Dasar
- UU.No.23 Tahun 2006 No.24 Tahun 2013
- PP.No.37/2007; PBM No.43 dan 41 Tahun 2009
- Permendikbud No. 77 Tahun 2013 tentang *Pedoman Pembinaan Lembaga Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Lembaga Adat*
- Permendikbud No. 10 Tahun 2014 tentang *Pedoman Pelestarian Tradisi*
- PMK.No.168/2016 tentang *Bantuan Pemerintah*
- Permendikbud No.27 Tahun 2016 tentang *Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pada Satuan Pendidikan*

Perspektif Kepercayaan



B

Konsep

- 1. Peran***
- 2. Penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa***



Peran Penghayat dalam Peneguhan Bhinneka Tunggal Ika

- 1. Perjuangan Nasional (Pra 1908):Lokal, Tokoh, dan belum terorganisir**
- 2. Pergerakan Nasional(1908-1945): Tri Koro Dharmo dan Sumpah Pemuda**
- 3. Persiapan Kemerdekaan: 29 Mei -16 Agustus 1945 (Naskah Pasal 29 UUD NRI 1945)**
- 4. Kemerdekaan Indonesia: UUD 1945**
- 5. Revolusi Nasional: Menteri s.d Presiden Alternatif Pilihan Presiden Soekarno**
- 6. Kembali ke NKRI: Mosi Integral Moh.Natsir, Kabinet Ali-Wongso, dan Pemilu 1955.**
- 7. Soekarno (1955-1965): BKKI,PAKEM, dan UU.No.1 Th.65/PNPS 1965**
- 8. Soeharto (BK5I,SKK,HPK, dan DITBINHAYAT KEPPRES No.27 yo Nomor 40 Tahun 1978**

Lanjutan

- 9. BJ. Habibie (1998-1999):Serba Hak Asasi' UU.No.39 Th.1999.
Hak Asasi**
- 10. Abdurachman Wahid (1999-2001):Amandemen UUD NRI
1945 Pasal 29 tak tersentuh!**
- 11. Megawati Soekarno Putri (2001-2004): ' Transisi dan
Desentralisasi'**
- 12. Susilo Bambang Yudoyono-Yusuf Kalla (2004-2009):
Adminduk, PP.No.37 Tahun 2007 dan PBM No.43 da 41 Tahun
2009**
- 13. Susilo Bambang Yudhoyono-Budiono (2009-2014):
Berdirinya MLKI (Majelis Luhur)**
- 14. Joko Widodo-Yusuf Kalla: *Nawa Cita***





Cita nomor 8.

Kami akan melakukan revolusi karakter bangsa: membangun pendidikan kewarganegaraan, mengevaluasi model penyeragaman dalam sistem pendidikan nasional

Cita nomor 9.

Kami akan memperteguh ke-Bhinekaa-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia: Memperkuat pendidikan ke-Bhineka-an dan menciptakan ruang-ruang dialog antar warga, restorasi sosial untuk mengembalikan ruh kerukunan antar warga, mengembangkan insentif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan lokal, meningkatkan proses pertukaran budaya untuk membangun kemajemukan sebagai kekuatan budaya



247 million population...



... respecting plurality

Peran Ke Depan

- **Tantangan internal:**

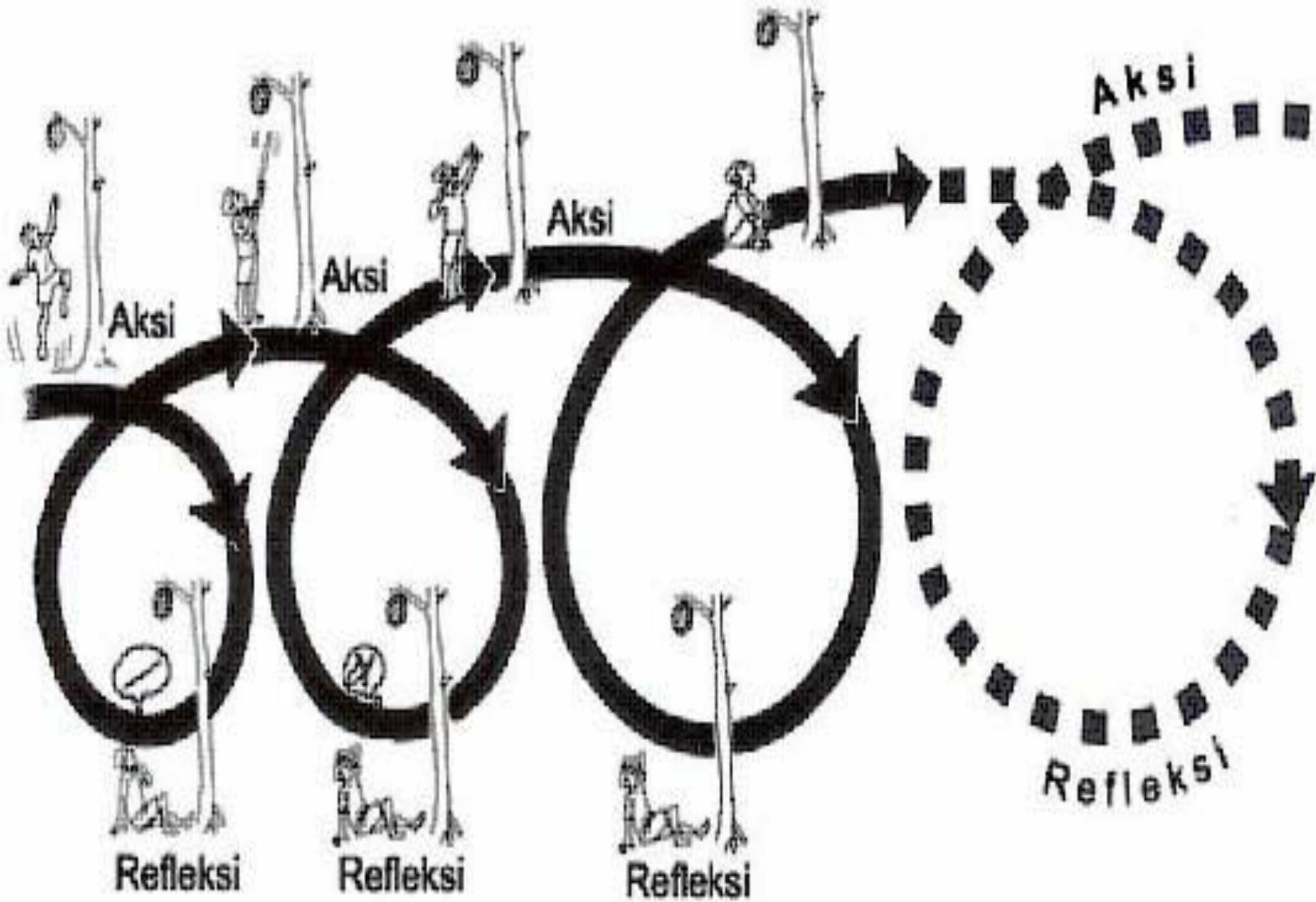
- (1) keterbatasan sebagai kontruksi sosial '*Bias Developmentalisme*',
- (2) eksklusivisme ajaran dan tradisi sebagai *Ilmu Tuwo* ,
- (3) kendala Proses Regenerasi,
- (4) tata kelola organisasi masih belum standar serta (5) Bonus Demografi

- **Tantangan Eksternal:**

- (1) Indonesia negeri rawan bencana 'bencana datang tak diundang, puang tak diantar',
- (2) Tri Sakti dalam pusaran nalar neoliberal 'kebendaan',
- (3) gerakan serba hak asasi universal,
- (4) klaim paling benar gerakan purifikasi keagamaan transnasional,
- (5) *soft power* yang menciptakan ketergantungan baru,
- (6) gerakan revivalisme 'Kebangkitan Melawan Hegomoni Budaya Luar



Aneka macam manusia dan mahluk hidup lainnya beserta perangai dan keinginannya masing-masing.





Rahayu rahayu rahayu